

# NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *TRILOGI ALINA* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

<sup>1</sup>Heru Prasetyo, <sup>2</sup>Annisa Diah Pertiwi, <sup>3</sup>Bambang Riadi, <sup>4</sup>Munaris  
<sup>1</sup>[heruprasetyo59@gmail.com](mailto:heruprasetyo59@gmail.com), <sup>2</sup>[annisadiahpertiwi03@gmail.com](mailto:annisadiahpertiwi03@gmail.com),  
<sup>3</sup>[bambangriadi.fkip@unila.ac.id](mailto:bambangriadi.fkip@unila.ac.id), <sup>4</sup>[munaris\\_labib@yahoo.co.id](mailto:munaris_labib@yahoo.co.id).

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Lampung

**Abstract:** *This study aims to describe the social values of Seno Gumira Ajidarma's short story collection Trilogi Alina and its relation to the design of Indonesian language learning in high school. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source of this research is the short story collection Trilogi Alina by Seno Gumira Ajidarma. The data in this study is qualitative data in the form of words, phrases, and sentences in short stories. The data in this study were collected through text content analysis techniques to describe data regarding social values based on Zubaedi's opinion through Charles Sanders Peirce's semiotic approach with index limits. The results of the study show that the collection of short stories Trilogi Alina by Seno Gumira Ajidarma contains social values, namely caring, devotion, helping, loyalty, kinship, values of belonging, discipline, empathy, justice, and cooperation. The results of this study can be used as a learning design for high school.*

**Keywords:** *social values, Trilogi Alina, semiotic, learning design.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma dan kaitannya sebagai rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan, yaitu kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, frasa, maupun kalimat dalam cerpen. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis isi teks untuk mendeskripsikan data-data mengenai nilai-nilai sosial berdasarkan pendapat Zubaedi melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan batasan indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma memuat nilai-nilai sosial, yaitu kepedulian, pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kekeluargaan, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, keadilan, dan kerja sama. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rancangan pembelajaran untuk kelas XI SMA.

**Kata kunci:** *nilai sosial, Trilogi Alina, semiotika, rancangan pembelajaran.*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kehidupan, masyarakat menyepakati berbagai aturan tertentu. Aturan-aturan tersebut berfungsi sebagai pengontrol kehidupan sosial. Kesepakatan dari aturan tersebut dinamakan nilai sosial. Woods (dalam Ahmad Risdi, 2019) mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Risdi (2019) menyatakan apabila sebuah nilai sosial dianggap cocok oleh seluruh masyarakat, maka nilai itu kelak akan dinisbatkan menjadi landasan hidup bersama yang akan terus disosialisasikan dan diwariskan secara turun menurun kepada generasi berikutnya. Penyampaian nilai-nilai sosial sebagai pandangan hidup masyarakat tidak serta merta dapat langsung dicerna dan diterima oleh segenap lapisan masyarakat, khususnya bagi generasi muda.

Melalui pendidikan, nilai-nilai sosial dapat diajarkan kepada peserta didik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas, salah satu penerapan nilai sosial dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media transfer pemahaman akan nilai-nilai sosial, yaitu cerpen.

Cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang (Hikmat, 2014). Cerpen diharapkan dapat menjembatani pembaca untuk memunculkan nilai-nilai positif, sehingga dapat menuju perubahan perilaku yang lebih baik. Sebab seperti yang diungkapkan oleh M.H. Abrams dalam artikelnya yang berjudul *The Mirror and The Lamp*, karya sastra adalah sebuah tiruan dari sebuah masyarakat. Cermin yang merefleksikan realitas sosial di masyarakat ke dalam sebuah karya sastra termasuk di dalamnya semua nilai-nilai moral (Munaris, 2022).

Namun, dalam penyampaiannya, bahasa yang terkandung dalam cerpen tak jarang menggunakan ungkapan yang tersirat. Hal ini karena bahasa sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesankan (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Oleh karena itu, untuk mendapatkan arti yang sesungguhnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang, maka karya sastra perlu dianalisis dan dikaji. Salah satu metode pengkajian sastra, yaitu semiotika. Menurut (Wulandari & Siregar, 2020) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda.

Selajan dengan hal tersebut, kajian semiotika digunakan sebagai pisau bedah

dalam penelitian ini karena dinilai sesuai dengan karya yang akan ditelaah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kumpulan cerpen berjudul *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam kumpulan cerpen tersebut, terdapat banyak kata-kata dan kalimat yang menjadi tanda atas suatu hal yang lain. Hal ini sesuai dengan kajian semiotika.

Diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada Februari 2016, kumpulan cerpen *Seotong Senja untuk Pacarku* memiliki tebal 208 halaman. Kumpulan cerpen ini memiliki ISBN 978-602-03-1903-2 dan terdiri atas 16 cerpen yang di dalamnya terdapat tiga bagian, yaitu *Trilogi Alina* (3 cerpen), *Peselancar Agung* (10 cerpen), dan *Atas Nama Senja* (3 cerpen). Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Trilogi Alina* sebagai objek penelitian. Hal tersebut karena ketiga cerpen di dalamnya saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, *Trilogi Alina* termasuk salah satu karya populer yang dimiliki oleh SGA.

Secara sekilas, *seotong senja* yang diberikan oleh Sukab bermakna ungkapan rasa cinta kepada Alina. Namun, jika ditelaah lebih lanjut, *seotong senja* tidak hanya bermakna demikian. Oleh karena itu, proses indentifikasi seluruh cerpen tersebut didasari oleh kajian semiotika. Peirce (dalam Ambarini, A.S dan Nazia, 2012) membagi semiotika ke dalam tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma untuk dijadikan sebagai rujukan materi ajar di SMA. Hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 edisi revisi 2020. Adapun penulis mengaitkan hasil temuan ini pada pembelajaran di kelas XI SMA yang tertuang dalam bentuk RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Penulis berharap kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma dapat dijadikan sumber belajar peserta didik mengenai nilai-nilai sosial yang baik sebagai upaya penanaman karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **II. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurwita, 2015). Metode deskriptif juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian diikuti dengan analisis (Linda & Sumiyadi, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dalam bidang sastra membutuhkan pemahaman yang kompleks

terkait dengan pemaknaan yang terkandung di dalamnya (Minderop, 2010).

Oleh karena itu, peneliti memilih metode deksriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun pemilihan metode kualitatif didasari oleh data yang dianalisis merupakan data kualitatif yang terkandung dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Susmita, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Peneliti melakukan teknik pustaka dengan menggunakan kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma. Kemudian peneliti melakukan teknik baca dengan membaca secara cermat kumpulan cerpen *Trilogi Alina*. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data dalam kumpulan cerpen tersebut, peneliti menghubungkan nilai-nilai sosial dalam cerpen dengan teori Charles Sandres Peirce. Selanjutnya, yaitu teknik catat dengan mencatat setiap data yang diperoleh.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, penulis menemukan adanya nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat 34 data yang mengandung nilai sosial.

Data-data tersebut dikaji melalui pendekatan semiotika Charles Sander Peirce dengan batasan indeks. Adapun nilai-nilai sosial tersebut, yaitu nilai kepedulian, pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kekeluargaan, nilai rasa memiliki, disiplin, empat, keadilan, dan kerja sama.

#### **Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Trilogi Alina* Karya Seno Gumira Ajidarma**

##### **a. Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan salah satu perwujudan dari nilai sosial yang mencerminkan perasaan sayang, suka, maupun cinta kepada sesama manusia. Berdasarkan klasifikasi nilai kasih sayang yang dikemukakan oleh Zubaedi, interaksi antar tokoh dalam cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma yang menunjukkan nilai kasih sayang dapat uraikan sebagai berikut.

## 1) Kepedulian

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat tiga data indeks yang menunjukkan nilai sosial kepedulian. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Cahaya kota yang tetap gemilang tanpa senja membuat cahaya keemasan dari dalam mobilku tidak terlalu kentara. Lagipula di kota, tidak semua orang peduli apakah senja hilang atau tidak. Di kota kehidupan berjalan tanpa waktu, tidak peduli pagi siang sore atau malam. Jadi tidak pernah penting senja itu ada atau hilang. Senja cuma penting untuk turis yang suka memotret matahari terbenam. Boleh jadi hanya demi alasan itulah senja yang kubawa ini dicari-cari polisi”

**Kpd.1/c-1/hlm.8**

Berdasarkan data tersebut, terdapat indeks dengan petanda yang merujuk pada sisi lain dari sikap kepedulian sosial, yaitu sikap ketidakpedulian. Indeks tersebut tercermin melalui petanda, “*Cahaya kota yang tetap gemilang tanpa senja membuat cahaya keemasan dari dalam mobil tidak terlalu kentara.*” Kutipan tersebut menggambarkan keadaan perkotaan yang penuh dengan hiruk pikuk aktivitas penduduknya. Kondisi tersebut diibaratkan melalui cahaya kota yang tetap memancarkan sinarnya sendiri tanpa hadirnya senja. Cahaya kota yang benderang tersebut menandakan bahwa kehidupan penduduk perkotaan cenderung memiliki

mobilitas yang tinggi. Hal ini karena setiap orang memiliki jadwal atau kesibukan yang padat, sehingga keseharian penduduk kota diisi dengan hal-hal yang hanya berkaitan dengan aktivitas masing-masing. Keadaan tersebut berdampak pada kehidupan sosial yang terbentuk di antara penduduk perkotaan, yaitu mengakibatkan masyarakat kota cenderung memiliki sikap individualis, sehingga tidak memedulikan keadaan sekitar.

## 2) Pengabdian

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat dua data indeks yang menunjukkan nilai sosial pengabdian. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Aku melejit ke jalan raya. Kukebut mobilku tanpa perasaan panik. Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja, Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku”

**Pbd.1/c-1/hlm.7**

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya indeks pengabdian terhadap orang terkasih. Adapun petanda dari kutipan tersebut, yaitu pengabdian yang dilakukan oleh Sukab kepada Alina. Bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Sukab kepada Alina, yaitu dengan memberikan sepotong senja sebagai wujud kasih sayang terhadap seorang kekasih. Hal itu ditunjukkan melalui petanda, “*Aku melejit*

ke jalan raya. Kukebut mobilku tanpa perasaan panik” Perilaku tokoh Sukab dalam penggalan cerpen tersebut mencerminkan usaha Sukab dalam mempertahankan senjata untuk Alina. Usaha tersebut merupakan bagian dari pengabdian.

### 3) Tolong Menolong

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat dua data indeks yang menunjukkan nilai sosial tolong menolong. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Aku berlari di antara gudang, rumah tua, tiang, serta temali. Terjatuh di atas sampah, merayapi tangga-tangga reyot, sampai seorang gelandangan menuntunku ke suatu tempat yang tak akan pernah kulupakan dalam hidupku”  
“Masuklah,” katanya tenang, “di situ kamu aman”

“Ia menunjuk gorong-gorong yang terbuka itu”

**Tlm.1/c-1/hlm.10**

Berdasarkan kutipan tersebut ditemukan indeks petanda tolong menolong yang ditunjukkan melalui penanda “...seorang gelandangan menuntunku ke suatu tempat yang tak akan pernah kulupakan dalam hidupku.” Selain itu, tolong menolong juga digambarkan melalui ucapan tokoh gelandangan yang menyuruh Sukab untuk masuk ke dalam gorong-gorong, karena ia menilai bahwa goong-gorong akan menjadi tempat persembunyian

yang aman untuk Sukab. Dalam pelariannya untuk menyelamatkan diri dari polisi setelah membawa kabur sepotong senjata, Sukab nyaris tertangkap. Namun, ia akhirnya meninggalkan mobilnya dan memasuki daerah kumuh. Di situlah Sukab bertemu seorang gelandangan yang menuntunnya memasuki gorong-gorong. Walaupun sempat ragu, akhirnya Sukab menerima bantuan dari gelandangan tersebut. Adapun sikap saling menolong merupakan bentuk perbuatan saling mengasihi antar sesama manusia.

### 4) Kesetiaan

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat empat data indeks yang menunjukkan nilai sosial pengabdian. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Kukirimkan sepotong senjata untukmu Alina, bukan kata-kata cinta. Kukirimkan padamu sepotong senjata yang lembut dengan langit kemerah-merahan yang nyata dan betul-betul ada dalam keadaan yang sama seperti ketika aku mengambilnya saat matahari hampir tenggelam ke balik cakrawala”

**Kst.1/c-1/hlm.5**

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya indeks kesetiaan yang ditandai melalui penanda “betul-betul ada dalam keadaan yang sama seperti ketika aku mengambilnya saat matahari hampir tenggelam ke balik cakrawala” Sikap setia

dalam kutipan tersebut disebabkan oleh Sukab yang berkeinginan untuk mempertahankan bentuk senja untuk diberikan kepada Alina. Artinya, ia memiliki komitmen untuk menyerahkan senja dalam keadaan sebaik-baiknya, yaitu persis sama seperti ia memotongnya dari cakrawala. Ia memastikan kepada Alina bahwa senja yang akan dia terima tidak akan berubah sedikitpun. Jaminan tersebut menunjukkan bahwa Sukab memiliki sikap yang berkomitmen untuk mempertahankan janji yang ia buat.

#### **5) Kekeluargaan**

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat tiga data indeks yang menunjukkan nilai sosial pengabdian. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Betapa pentingnya hidupku selamat demi suamiku dan anak-anakku. Pura-puranya aku ini juga perempuan yang setia. Itu pula sebabnya, sebelum maupun sesudah kawin aku tidak sudi berhubungan dengan kamu Sukab”

**Kkl.1/c-2/hlm.24**

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat indeks dengan petanda kekeluargaan yang ditujukan melalui penanda “*Betapa pentingnya hidupku selamat demi suami dan anak-anakku.*” Sikap kekeluargaan tersebut tercermin melalui perilaku Alina yang memikirkan keselamatan hidupnya demi

suami dan anak-anaknya. Dalam hal ini Alina berupaya untuk tetap mempersatukan keluarganya dan menghindari perpecahan di antara mereka karena ulah Sukab. Dalam cerita dikisahkan bahwa secara tiba-tiba Alina menerima kiriman surat cinta dari Sukab, padahal saat itu dia sudah berkeluarga dan memiliki anak. Tanpa disangka ternyata surat yang Sukab kirimkan membawa bencana kepada Alina, keluarganya, beserta seluruh umat manusia. Pada surat terakhir yang ditulis di muka bumi, Alina menyebutkan bahwa dirinya adalah orang yang memiliki perhitungan yang bagus dalam melakukan suatu hal, termasuk melakukan sesuatu yang membuat hidupnya selamat demi keluarganya. Hal itu yang mencerminkan sikap kekeluargaan yang tinggi dalam diri Alina.

#### **b. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap teguh dalam menanggung apapun atas hal yang telah dilakukan demi melaksanakan kewajiban atau apapun yang telah dijanjikan sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi nilai tanggung jawab yang dikemukakan oleh Zubaedi, interaksi antar tokoh dalam cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma yang menunjukkan nilai tanggung jawab dapat uraikan sebagai berikut.

##### **1) Nilai Rasa Memiliki**

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat

empat data indeks yang menunjukkan nilai sosial nilai rasa memiliki. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Pastilah perjalananku lama sekali. Kutahu di luar amplop ini ada seseorang menunggu surat. Tapi aku merasa sulit mengambil keputusan karena aku bukan hanya menemukan, melainkan membangun kehidupan baru”

**Nml.4/c-3/hlm.39**

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat indeks yang ditunjukkan melalui penanda “*Tapi aku merasa sulit mengambil keputusan karena aku bukan hanya menemukan, melainkan membangun kehidupan baru.*” Petanda dari kutipan tersebut, yaitu sikap rasa memiliki yang tunjukkan melalui narasi tukang pos. Nilai rasa memiliki tukang pos disebabkan oleh perasaan tidak rela akan kehilangan kehidupan barunya, jika ia pergi meninggalkan dunia dalam amplop yang telah mempertemukannya dengan keturunan-keturunannya. Dikisahkan bahwa ia telah lama masuk ke dalam amplop berisi senja, pada akhirnya dia pun beranak-pinak dan membangun kehidupan baru bersama dengan keturunan-keturunannya. Walaupun demikian, ia juga tetap teringat dengan kehidupan nyata yang telah ia tinggalkan. Namun disamping itu, ia juga mempertimbangkan kelangsungan hidup keturunan-keturunannya di dalam air. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tukang pos

memiliki sikap tanggung jawab yang merupakan cerminan dari rasa memiliki yang tinggi.

## **2) Disiplin**

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat lima data indeks yang menunjukkan nilai sosial disiplin. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Payah. Itulah kalau kerja sudah menjadi rutin, tidak terpikir bahwa surat bukanlah sekedar surat. Sebuah surat adalah sebuah pesan, kandungan rohani manusia yang mengembara sebelum sampai tujuannya. Sebuah surat adalah sebuah dunia, di mana manusia dan manusia bersua. Itulah sebabnya sebuah surat harus tertutup rapat, pribadi dan rahasia, dan tak seorang pun berhak membukanya”

**Dsp.5/c-3/hlm.34**

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat indeks disiplin yang ditunjukkan melalui penanda “*Sebuah surat adalah sebuah pesan*” dan “*sebuah surat harus tertutup rapat, pribadi dan rahasia, dan tak seorang pun berhak membukanya*” Dua kutipan tersebut menunjukkan sikap disiplin karena merepresentasikan pandangan tukang pos mengenai pekerjaan yang dilakoninya. Tukang pos mempercayai dan meyakini bahwa surat adalah sebuah pesan yang wajib disampaikan dari pengirim kepada penerima. Hal tersebut merupakan bentuk penerapan sikap disiplin. Dalam hal ini, sikap tukang



pos mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu nilai-nilai yang dipercaya.

### 3) **Empati**

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat enam data indeks yang menunjukkan nilai sosial disiplin. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Kudengar percakapan ikan, kudengar percakapan ikan, kudengar nyanyian ikan, kudengar bisik-bisik ikan, kudengar rintihan ikan, kudengar jeritan ikan, kudengar derita ikan. Astaga. Apakah kita tidak bisa sekedar agak menjauh sedikit dari penderitaan? Nun di kejauhan, kulihat Ikan Paus Merah yang bersimbah darah itu merintih, seperti sesuatu yang pernah kukenal”  
**Ept.4/c-3/hlm.36**

Berdasarkan kutipan di atas, ditemukan indeks petanda empati yang digambarkan melalui indra pendengar dan penglihatan tokoh tukang pos. Penanda indeks tersebut dicerminkan melalui kutipan, “*Kudengar percakapan ikan, kudengar percakapan ikan, kudengar nyanyian ikan, kudengar bisik-bisik ikan, kudengar rintihan ikan, kudengar jeritan ikan, kudengar derita ikan*” Perasaan empati itu muncul ketika ia mendengar berbagai suara ikan, termasuk suara rintihan ikan yang mencerminkan penderitaan ikan. Selain itu, ia juga melihat paus merah yang bersimbah darah sembari merintih kesakitan.

### a. **Keserasian Hidup**

Keserasian hidup merupakan keselarasan setiap makhluk sosial dalam melaksanakan kehidupan yang disesuaikan dengan norma-norma yang telah disepakati bersama. Berdasarkan klasifikasi nilai keserasian hidup yang dikemukakan oleh Zubaedi, interaksi antar tokoh dalam cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma yang menunjukkan nilai keserasian hidup dapat uraikan sebagai berikut.

#### 1) **Keadilan**

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat tiga data indeks yang menunjukkan nilai sosial disiplin. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Kulihat Pengemis Termiskin di Dunia itu. Ia tidak punya tangan, tidak punya kaki, tidak punya hidung, dan tidak punya mata, tetapi ia ditandu empat perempuan pengemis yang jelita”  
**Kdl.3/c-3/hlm.33**

Kutipan di atas menggambarkan indeks dengan petanda keadilan. Penanda indeks tersebut ditemukan pada kutipan, “*Ia tidak punya tangan, tidak punya kaki, tidak punya hidung, dan tidak punya mata, tetapi ia ditandu empat perempuan pengemis yang jelita.*” Keadilan dalam konteks tersebut disebabkan oleh adanya persamaan hak yang tidak hanya dimiliki oleh orang

sempurna, namun orang yang dianggap paling menderita juga memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan haknya. Dikisahkan bahwa tukang pos telah berhasil mengantarkan surat tanpa alamat yang ditujukan kepada pengemis paling miskin di dunia. Adapun ia mendapatkan predikat tersebut karena ia memiliki keterbatasan, yaitu tidak punya tangan, kaki, hidung, dan mata. Namun kesetaraan dapat dilihat melalui adanya empat perempuan pengemis cantik yang menandunya. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan haknya. Dalam hal ini hak diibaratkan melalui empat perempuan cantik yang menandu pengemis paling miskin di dunia tersebut.

## 2) Kerja Sama

Dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini, terdapat dua data indeks yang menunjukkan nilai sosial kerja sama. Salah satu data tersebut adalah sebagai berikut.

“Aku kawin dengan seekor ikan lumba-lumba dan melahirkan spesies baru. Anak-anakku menjadi makhluk air yang mempunyai kecerdasan, sehingga dimungkinkan membangun kembali sebuah dunia yang beradab di dalam air”

**Krs.1/c-3/hlm.38**

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat indeks dengan petanda kerja sama yang

ditemukan melalui penanda “*Anak-anak tukang pos dapat membangun kembali sebuah dunia yang beradab di dalam air.*”

Kutipan tersebut mencerminkan adanya kerja sama karena dalam membangun dunia tersebut dibutuhkan interaksi sosial antar anak-anak tukang pos. Dalam hal ini mereka memiliki satu tujuan yang sama, yaitu membangun sebuah dunia yang beradab. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai jika hanya dilakukan seorang diri, maka dibutuhkan usaha yang keras dan dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut mencerminkan sikap kerja sama dan merupakan menerapkan nilai sosial positif yang dilakukan dalam berinteraksi antar sesama.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dalam kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma, penulis menyimpulkan bahwa kumpulan cerpen tersebut dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia (sastra) di sekolah. Kumpulan cerpen *Trilogi Alina* karya Seno Gumira Ajidarma ini mengandung nilai-nilai sosial sebagai upaya penanaman nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik.

Selain itu, peneliti juga mengaitkan hasil temuan untuk diterapkan sebagai rancangan pembelajaran di kelas XI SMA

dengan berfokus pada KD 3.8 dan 4.8. Berikut ini pemaparan komponen-komponen yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai nilai sosial dalam kumpulan cerpen Trilogi Alina karya Seno Gumira Ajidarma, maka disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen tersebut. Nilai-nilai sosial tersebut, yaitu kepedulian, pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kekeluargaan, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, keadilan, toleransi, dan kerja sama.

Hasil temuan ini dapat dimanfaatkan dalam perancangan pembelajaran Bahasa

Indonesia (sastra) untuk jenjang pendidikan SMA, yaitu kelas XI semester ganjil dengan mengacu pada KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Hasil penelitian tersebut tertuang dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada pendidik untuk dapat memanfaatkan rancangan pembelajaran pada penelitian ini sebagai alternatif bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran teks cerpen pada kelas XI SMA semester ganjil.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: Cv. Djiwa Amarta.
- Ambarani & Umayu, Nazia Maharani. (2010). *Semiotika (Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra)*. Semarang: Upgris Press.
- Hikmat, A. (2014). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 20–29.
- Linda, L., & Sumiyadi, S. (2018). Antara Novel Sang Perempuan Keumala dengan Biografi Malahayati Srikandi dari Aceh. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 579–588.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munaris, M., Prasetyo, H., Putri, A. S., Prayogi, R., & Perdana, R. (2022). The Value of Seligman's Optimism in Disorder Novel as Teaching Materials of Indonesian Language

in SMA. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 628, 691-696. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ulicoss-21/125968253>

- Nurwita, S. (2015). Analisis Komunikasi Guru Mata Pelajaran dalam Menjalankan Peran Bimbingan Konseling. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1).
- Prasetyo, H., Munaris, M., & Samhati, S. (2015). Representasi Pdr dalam Novel Presiden Prawiranegara dan Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/viewFile/10468/7113>
- Prasetyo, Heru., Ayu Setiyo, P., & Munaris, M. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Youtube sebagai Media Pembelajaran Stilistika Pascapandemi Covid-19. *Aksara*, 23(1), 21-29.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/issue/view/1240>
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-Nilai Sosial (Tinjauan dari Sebuah Novel)*. Metro: CV Iqro.
- Siregar, Raja Lottung. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 63-75.
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 43500.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-41